

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas pendidikan di negara tersebut. Generasi muda suatu bangsa akan memiliki kualitas yang baik dan berdaya saing tinggi apabila didukung dengan kualitas pendidikan yang baik juga. Persaingan antar bangsa dalam era globalisasi di zaman modern ini menuntut setiap negara agar mampu menghasilkan SDM yang memiliki kualifikasi yang baik di bidangnya masing-masing, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan negaranya, baik berupa inovasi di bidang IPTEK, maupun bidang-bidang lainnya. Ide dan gagasan baru yang dihasilkan oleh generasi muda, akan mendorong perkembangan negaranya hingga dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah berkewajiban untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan di negaranya.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Adapun tujuan dari penerapan kurikulum 2013 adalah agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kompetensi merupakan sesuatu yang kompleks, yang di dalamnya mengandung banyak aspek. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia mengusung adanya keseimbangan antara aspek kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) (Kosasih, 2016).

Keempat kompetensi berikut dirumuskan ke dalam Kompetensi Inti (KI), dan diturunkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum 2013. Setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi mendapatkan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk melatih pola pikir siswa yang kritis, kreatif dan cermat, serta mampu memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai tujuan tersebut apabila ia sudah mampu memenuhi kompetensi pengetahuan matematika yang ditetapkan pada masing-masing jenjang pendidikannya. Pengukuran tingkat ketercapaian siswa terhadap kompetensi pengetahuan matematika biasanya dilakukan dalam bentuk pemberian tes berupa ulangan harian, ulangan umum, maupun ujian.

Ketercapaian penguasaan kompetensi pengetahuan matematika di tingkat sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (*internal*), dan bisa juga berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Contoh faktor *internal* yang dapat mempengaruhi ketercapaian penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa adalah motivasi belajar, sikap tanggung jawab dan disiplin siswa saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan lingkungan sekolah tempat siswa belajar, maupun tipe pola asuh yang diterapkan orang tua siswa di rumah, merupakan contoh faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi ketercapaian kompetensi pengetahuan matematika siswa.

Suasana belajar di kelas akan terasa nyaman dan kondusif bagi siswa, apabila setiap siswa di kelas memiliki kualitas disiplin yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa harus dimulai dari adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk dapat berdisiplin di kelas. Siswa harus memiliki kesadaran bahwa dengan berperilaku disiplin saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, maka hal tersebut akan mempengaruhi kualitas belajar serta hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih optimal.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'Sumah yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-daerah Binaan II Kecamatan Pertanahan Kabupaten Kebumen". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti yakni persentase hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 75,55% dan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,753.

Pemilihan tipe pola asuh yang diterapkan di rumah juga memiliki peran penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Secara garis besar, tipe pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua, yakni tipe pola asuh demokratis, otoriter serta tipe pola asuh permisif. Di antara tipe-tipe pola asuh tersebut, tipe pola asuh demokratis dianggap sebagai tipe pola asuh yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalin komunikasi yang terbuka bersama orang tuanya. Anak-anak diberikan kebebasan

untuk menentukan pilihan mereka secara bertanggung jawab, namun tetap berada dibawah pengawasan orang tua.

Selain itu, penerapan tipe pola asuh demokratis juga dapat membuat anak terbiasa untuk mengendalikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Orang tua memberikan batasan pada anak untuk dapat mengontrol diri mereka sendiri, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Sehingga anak akan fokus mengikuti pembelajaran di sekolah dan memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinsesius Budang dengan judul “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak” memberikan gambaran pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh yang termasuk dalam kategori kuat dengan nilai hitung sebesar 0,613. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, yang ditinjau dari hasil uji t yang dilaksanakan dan diperoleh perbandingan antara t hitung dan t tabel yaitu $4,252 > 2.0423$.

Namun, pada beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya, belum ada penelitian yang menyatakan secara spesifik tentang pengaruh pola asuh, khususnya tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan siswa SD. Sehingga kurangnya informasi terkait tentang pengaruh tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SD. Berdasarkan

permasalahan tersebut, penulis mengajukan suatu penelitian yang berjudul “Kontribusi Tipe Pola Asuh Demokratis dan Disiplin Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah kurangnya informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh pola asuh, khususnya tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD, karena belum ada peneliti yang meneliti pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Penulis memandang perlu menentukan batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penulis, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh penulis antara lain :

- 1) Bagaimana penerapan tipe pola asuh demokratis siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020 ?
- 2) Bagaimana tingkat kualitas disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020 ?
- 3) Apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran berbagai permasalahan yang ditemukan penulis dalam rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat penerapan tipe pola asuh demokratis terhadap siswa kelas V di SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020
- 2) Mengetahui tingkat kualitas disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020
- 3) Mengetahui adanya pengaruh yang simultan antara tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Harapan penulis terhadap penyusunan skripsi ini adalah agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain dalam upaya pengembangan teori-teori kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan tipe pola asuh demokratis, disiplin belajar dan kompetensi pengetahuan matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengungkap permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya peneliti-peneliti lain juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penulis juga mengharapkan agar penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, di antaranya adalah :

- a) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah wawasan orang tua terkait tentang tipe pola asuh demokratis, sehingga orang tua memiliki pengetahuan tentang mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang disiplin dan berkarakter baik.

- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran di sekolah.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan guru tentang kontribusi tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa, sehingga nantinya guru dapat menentukan pengajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa di kelas.

